

PENINGKATAN KEAKTIVAN DAN HASIL BELAJAR KELISTRIKAN DENGAN METODE INQUIRI PADA KELAS IX D SMP NEGERI 2 KAJORAN

IMAM ARIF HIDAYAT

SMP Negeri 2 Kajoran

e-mail: imamhid33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelistrikan dengan metode inquiri pada kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar dan lembar tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat dibelajarkan dengan metode inkuiri. Post test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswapada siklus I dan siklus 2. Data aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis menggunakan jumlah nilai semua dibagi jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri lebih tinggi dari pada menggunakan konvensional. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II cukup signifikan karena secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 26 siswa. Ketuntasan klasikal meningkat dari 53,3% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode inquiri pada materi kelistrikan dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk menerapkan metode inkuiri dalam mempelajari materi kelistrikan

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Metode Inquiri

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and learning outcomes of electricity with the inquiry method in class IX D SMP Negeri 2 Kajoran. The research instruments were in the form of observation sheets for learning activities and test sheets for student learning outcomes. Observations were made to find out how students' learning activities were being taught using the inquiry method. Post test was used to determine student learning outcomes in cycle I and cycle 2. Data on student learning activities were analyzed using descriptive analysis. Data on student learning outcomes were analyzed using the sum of all scores divided by the number of students. The results showed that the learning activities of students who were taught by inquiry were higher than using conventional ones. The increase in the average learning outcomes in the second cycle is quite significant because classically students who achieve learning mastery increase from 13 students to 26 students. Classical completeness increased from 53.3% in the first cycle to 86.7% in the second cycle. Likewise with student activities during learning using the inquiry method on electrical material and the average student learning outcomes increase. From the results of the study, it was concluded that the use of inquiry learning methods could increase student activity and learning outcomes. From the results of this study, it is recommended to apply the inquiry method in studying electrical material

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Inquiry Method

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berorientasi ke masa depan atau abad 21 dengan mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skills*) yang biasa disebut dengan

“Four Cs”: *critical thinking, communication, collaboration, and creativity (NEA)*” (Detagory et al., 2017). Selanjutnya (Baswedan, 2016) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPA yang diterapkan melalui pembelajaran konstruktivisme agar mengembangkan kompetensi siswa dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta menekankan pada pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran inkuiri.

Metode Inquiry merupakan metode yang mampu membangun siswa untuk menyadari apa yang dia dapatkan selama belajar. Strategi pelaksanaan metode inquiry yaitu guru memberikan penjelasan materi yang diajarkan, kemudian memberikan tugas pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai evaluasi pemahaman siswa. Guru membantu memberikan jawaban yang mungkin sulit dan membingungkan bagi siswa. (Andini, 2021).

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa salah satunya disebabkan karena penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, dan rendahnya kemampuan berpikir dan pemahaman konsep para siswa. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa juga dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Disisi lain, proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPA, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPA.

Selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kajoran yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (*tematik teoritik*) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Siswa SMP Negeri 2 Kajoran mengalami kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Di sekolah siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta, sementara pemahaman dan mengembangkan interaksi belum dapat mereka kuasai. Untuk itu pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum yang lebih memberdayakan anak. Dalam kurikulum tersebut guru diharapkan untuk dapat memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi : 2004).

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kajoran yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Sementara siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran diharuskan untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil tes awal di kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran, menunjukkan data hasil belajar IPA masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari hasil pembelajaran IPA terdapat 8 siswa (26,7%) dari 30 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 22 siswa (73,3%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 50,82.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas IX D Negeri 2 Kajoran. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode inkuiri yang menarik bagi siswa dengan memberikan kegiatan berupa praktikum di laboratorium sehingga akan mengembangkan pemikiran pada siswa itu sendiri.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh (1) penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, Sutikno dan A. Isa, dengan judul “ Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa” dengan menerapkan metode ini Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II cukup signifikan karena secara individu siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 38 siswa. Pemahaman siswa meningkat dari 60% siswa yang dinyatakan tidak paham pada siklus I menjadi 5% siswa yang dinyatakan tidak paham untuk siklus II. Hasil analisis tanggapan siswa terhadap pengajaran diperoleh rata – rata tanggapan siswa sebelum tindakan sebesar 72,90%. Setelah tindakan, nilai rata – rata tanggapan siswa meningkat menjadi 76,81%(Wahyudin et al., 2010) (2) penelitian yang dilakukan oleh A.D. Kurniawan, dengan judul “ Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa SMP” Dari hasil tes yang sudah dilakukan terdapat sebuah peningkatan kualitas pembelajaran dengan ditandai meningkatnya hasil prestasi siswa pada saat siklus I dengan nilai klasikal 78.04% dan dilanjutkan ke siklus II dengan hasil nilai klasikal 97.56%. Dari hasil penilaian kreativitas dari siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 97.56% dan siklus ke II mendapat nilai ketuntasan klasikal sebesar 97.56%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Biologi di SMP N 3 Kubu Raya dengan menggunakan metode inquiry terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran.(Kurniawan, 2013). (3) penelitian yang dilakukan oleh U.A. Deta, Suparmi, S. Widha dengan judul “ Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Papar tahun ajaran 2011/2012. Populasi dari penelitian adalah siswa kelas XI IA. Sampel kelas diambil dengan metode cluster random sampling. Uji hipotesis menggunakan ANAVA. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa: (1)Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing dan proyek dengan yang diberi pembelajaran menggunakan PBL; (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar afektif antara siswa dengan kreativitas tinggi dan rendah; (3) Terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif, psikomotor, dan afektif antara siswa dengan keterampilan proses sains tinggi dan rendah; (4) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas terhadap prestasi belajar afektif; (5) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas terhadap prestasi belajar psikomotor dan afektif;(6) Terdapat interaksi antara kreativitas dengan keterampilan proses sains terhadap prestasi belajar afektif; dan (7) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran, kreativitas, dan keterampilan proses sains terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif. (Deta & Widha, 2013) dan (4) penelitian yang dilakukan oleh Sudjana, I Gede dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing” hasil penelitian diperoleh , setelah diterapkan metode inkuiri hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana awalnya persentase ketuntasan siswa mencapai 68,16% dimana nilai ini masuk dalam kategori sedang. Pada siklus I ketuntasan siswa naik menjadi 74,74% masuk dalam kategori tinggi, dan pada siklus II ketuntasan siswa terus meningkat menjadi 86,32% dimana persentase ini masuk kategori sangat tinggi.(Deta & Widha, 2013). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelistrikan Dengan Metode Inquiri Pada Kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Desain Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan MC. Taggart (Arikunto, 2020) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (actiong), observasi (obsevation) dan refleksi (reflection). Subyek penelitian adalah kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran tahun pelajaran 2021/ 2022 yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah laki-laki 13 siswa dan jumlah perempuan 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IX D. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh guru seorang guru IPA sebagai observer. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan, di mana pertemuan I siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021, sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021. Kemudian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 dan pertemuan II siklus II pada tanggal 25 Agustus 2021. Masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit dan pada akhir masing-masing siklus diberikan postes untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pertemuan ke-2.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi : tes tulis, wawancara dan observasi. Tes tulis diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tersebut berbentuk obyektif : pilihan ganda dan uraian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik sebelum tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Sementara observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan memberikan ceklis mengenai tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator meliputi: bertanya, menjawab, berpendapat, tanggung jawab individu, dan tanggung jawab sosial saat diskusi kelompok. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

Siswa dianggap aktif terlibat dalam proses pembelajaran manakala persentase kelima indikator tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu mencapai 80 % dari jumlah siswa. Sedangkan indikator tingkat pemahaman siswa ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi kelistrikan mencapai 85 % dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 (KKM mata pelajaran IPA kelas IX tahun pelajaran 2021/ 2022 di SMP Negeri 2 Kajoran). Siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai KKM sebesar 75, dan dikatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa. yang. tuntas. belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

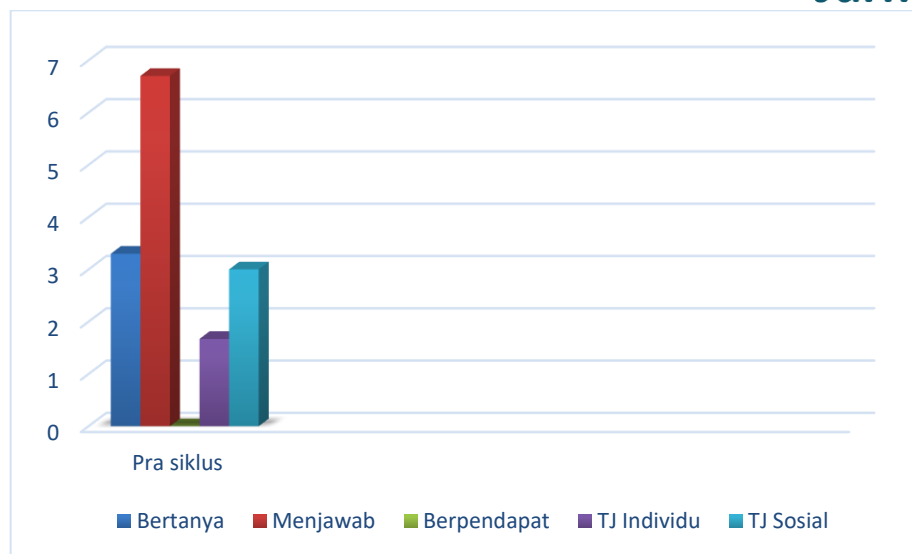
Pra Siklus

Tabel 1. Data aktivitas belajar siswa dengan beberapa indikator yang dibelajarkan dengan metode konvensional

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Berpendapat	Tanggung jawab individu	Tanggung jawab sosial
1	FRD					

2	AGS					
3	ST	√				
4	LLK					
5	ZNL					
6	YNN					
7	FJR					√
8	TT					√
9	NRL				√	√
10	WR					
11	IST				√	√
12	WJ					
13	PNG				√	
14	WRH					
15	ERK					
16	ELA					
17	ALF					
18	KRN					
19	FTM					
20	SRH				√	
21	SMR					
22	PRY				√	
23	BDI					
24	WHD					
25	MSL		√			
26	DRM					
27	TKY		√			
28	ILM					
29	MNT					
30	MJR					
Jumlah siswa yang aktif		1	2	0	5	4
Jumlah total		30	30	30	30	30
Prosentase		3,3%	6,7%	0 %	16,7%	13,3%
Prosentase Aktivitas		8,0%				

Berdasarkan tabel di atas bahwa prosentase rata-rata indikator aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional sebesar 8,0 %.

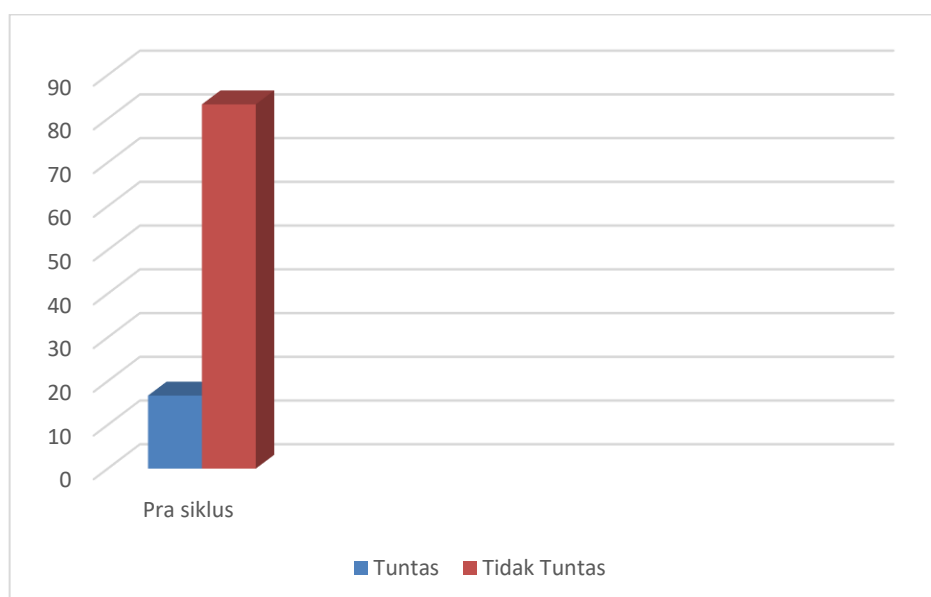


Gambar 1. Diagram Aktivitas belajar siswa

Tabel 2 Data hasil belajar kognitif siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Kategori
1.	80 - 100				Sangat baik
2.	75 - 80	5	16,7 %	Tuntas	Baik
3.	70 - 74	11	36,7 %	Tidak tuntas	Sedang
4.	60 – 69	9	30 %	Tidak tuntas	Kurang
5.	≤ 49	5	16,7	Tidak tuntas	Sangat kurang

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (16,7%), sedangkan yang tidak tuntas 25 siswa (83.3%).



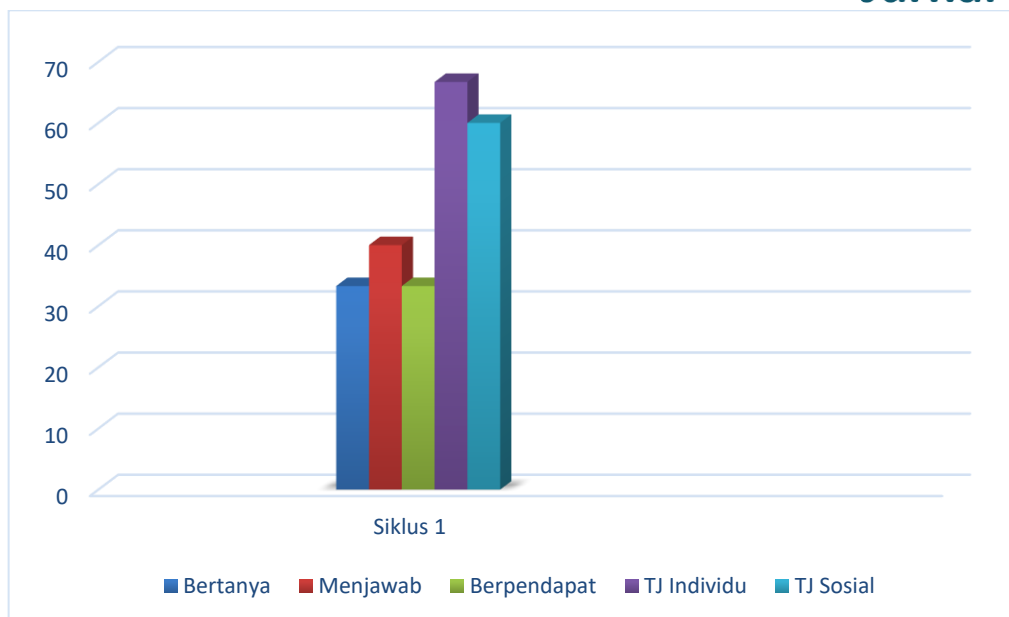
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa dibelajarkan menggunakan metode konvensional.

Deskripsi Siklus 1

Tabel 1 Data aktivitas belajar siswa dengan beberapa indikator yang dibelajarkan dengan metode inkuiri.

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Berpendapat	Tanggung jawab individu	Tanggung jawab sosial
1	FRD					√
2	AGS			√		
3	ST		√			
4	LLK	√	√	√		√
5	ZNL	√	√		√	√
6	YNN				√	
7	FJR	√			√	√
8	TT			√		√
9	NRL	√			√	
10	WR	√	√		√	
11	IST		√		√	√
12	WJ		√		√	
13	PNG	√	√		√	√
14	WRH	√	√	√		√
15	ERK			√	√	√
16	ELA	√			√	√
17	ALF	√		√	√	
18	KRN		√	√		√
19	FTM	√		√	√	√
20	SRH		√	√	√	
21	SMR		√		√	
22	PRY				√	
23	BDI			√		√
24	WHD				√	
25	MSL				√	√
26	DRM				√	√
27	TKY					
28	ILM				√	√
29	MNT		√		√	√
30	MJR		√		√	√
Jumlah siswa yang aktif		10	12	10	20	18
Jumlah total		30	30	30	30	30
Prosentase		33,3%	40,0%	33,3%	66,7%	60,0%
Prosentase Aktivitas		46,67%				

Berdasarkan tabel di atas bahwa prosentase rata-rata indikator aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri pada siklus I sebesar 46,67 %.

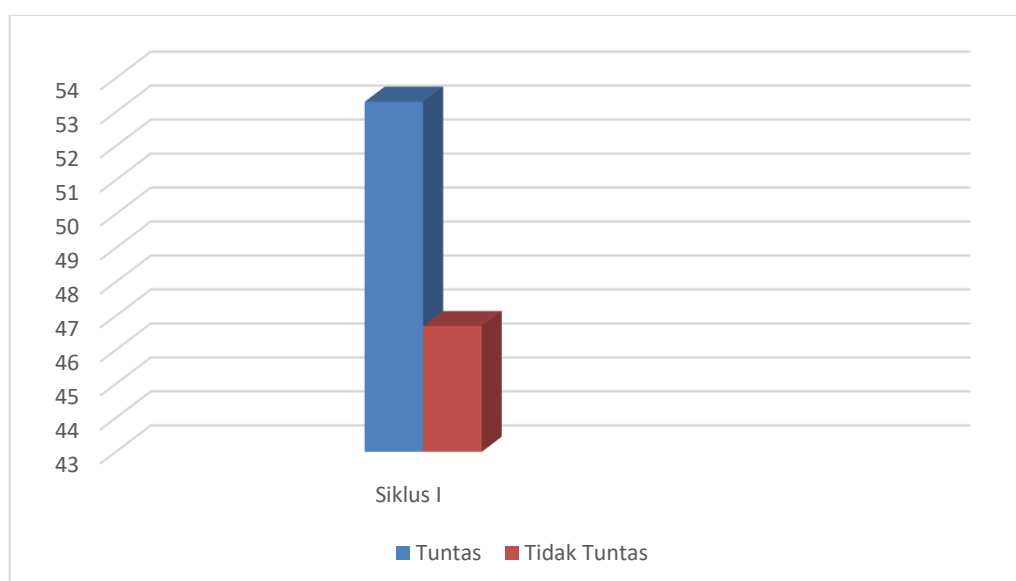


Gambar 3. Diagram Aktivitas Belajar dengan Metode Inkuiri pada siklus 1

Tabel 4 Data hasil belajar kognitif siswa siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Kategori
1.	80 - 100	5	16,7 %	Tuntas	Sangat baik
2.	75 - 80	15	50,0 %	Tuntas	Baik
3.	70 - 74	9	3,0 %	Tidak tuntas	Sedang
4.	60 - 69	1	3,3 %	Tidak tuntas	Kurang
5.	≤ 49				Sangat kurang

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (53,3%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa (46,7%).



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus 1

Deskripsi Siklus 2

Data aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri dapat diuraikan perindikator yaitu bertanya, menjawab, berpendapat, tanggung jawab individu dan tanggung jawab sosial pada pembelajaran inkuiri disajikan pada tabel 5 :

Tabel 5 Data aktivitas belajar siswa dengan beberapa indikator yang dibelajarkan dengan metode inkuiri pada siklus 2.

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Berpendapat	Tanggung jawab individu	Tanggung jawab sosial
1	FRD		√		√	√
2	AGS	√	√	√		√
3	ST	√	√		√	√
4	LLK	√	√	√	√	√
5	ZNL	√	√	√	√	√
6	YNN		√	√	√	
7	FJR	√	√		√	√
8	TT		√	√		√
9	NRL	√		√	√	√
10	WR	√	√	√	√	√
11	IST		√	√	√	√
12	WJ		√	√	√	
13	PNG	√	√	√	√	√
14	WRH	√	√	√		√
15	ERK		√	√	√	√
16	ELA	√	√		√	√
17	ALF	√	√	√	√	
18	KRN		√	√		√
19	FTM	√		√	√	√
20	SRH		√	√	√	√
21	SMR	√	√	√	√	√
22	PRY	√		√	√	√
23	BDI	√	√	√		√
24	WHD	√	√	√	√	
25	MSL	√	√		√	√
26	DRM	√		√	√	√
27	TKY		√	√		
28	ILM	√		√	√	√
29	MNT	√	√	√	√	√
30	MJR	√	√	√	√	√
Jumlah siswa yang aktif		22	25	26	24	25
Jumlah total		30	30	30	30	30
Prosentase		73,33%	83,33%	86,67%	80,00%	83,33%

Prosentase Aktivitas	81,33%
----------------------	--------

Berdasarkan tabel di atas bahwa prosentase rata-rata indikator aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri sebesar 81,33 %.

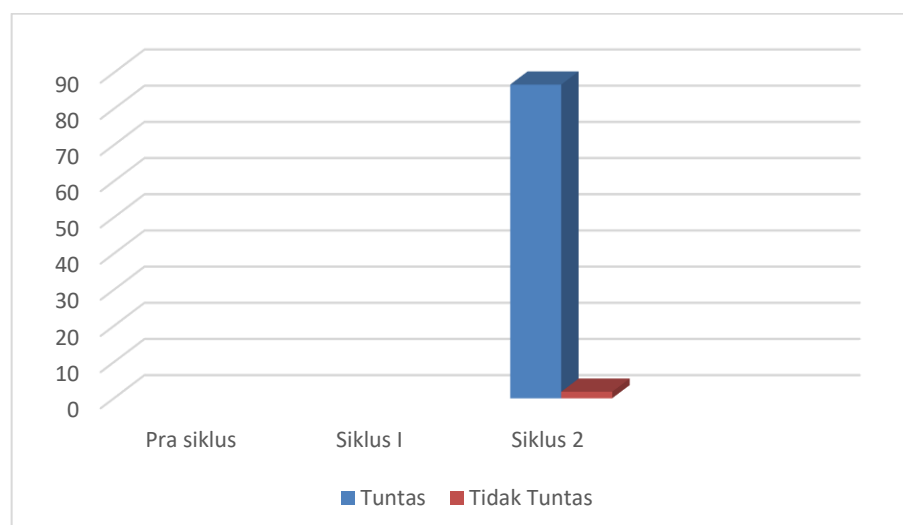


Gambar 5. Diagram Aktivitas Belajar dengan Metode Inkuiri pada siklus 2

Tabel 2 Data hasil belajar kognitif siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan	Kategori
1.	80 - 100	6	20 %	Tuntas	Sangat baik
2.	75 - 80	20	66,7 %	Tuntas	Baik
3.	70 - 74	3	10 %	Tidak tuntas	Sedang
4.	60 – 69	1	2,3 %	Tidak tuntas	Kurang
5.	≤ 49				Sangat kurang

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,7%), sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa (12,3%).



Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus 2

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus dua pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan observasi pembelajaran penggunaan metode inkuiri terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa.

1. Pengaruh metode inkuiri terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri Pada Pra siklus siswa dibelajarkan dengan metode konvensional. Pada prasiklus aktivitas bertanya 3,3 %, aktivitas menjawab 6,7%, aktivitas berpendapat 0%, aktivitas tanggung jawab individu 16,7% dan aktivitas tanggung jawab sosial 13,3%. Aktivitas berpendapat 0%, karena tidak ada siswa yang berpendapat pada saat diberi materi pembelajaran, sebagian besar siswa tidak semangat untuk belajar. Pada siklus 1 setelah dibelajarkan menggunakan metode inkuiri, aktivitas belajar meningkat. Tingkat aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri adalah aktivitas bertanya 33,3%, aktivitas menjawab 40%, aktivitas berpendapat 33,3%, aktivitas tanggung jawab individu 66,7% dan aktivitas tanggung jawab sosial 60%. Siklus 1 siswa sudah terlihat aktivitasnya baik pada saat praktikum maupun diskusi kelompok. Pada siklus 2, aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Tingkat aktivitas siswa pada siklus 2 adalah aktivitas bertanya 73,3%, aktivitas menjawab 83,3 %, aktivitas berpendapat 86,7%, aktivitas tanggung jawab individu 80% dan aktivitas tanggung jawab sosial 83,3

Skenario pembelajaran dengan metode inkuiri sengaja melibatkan siswa dalam penyelidikan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kajoran lebih ditentukan oleh skenario pembelajaran yang dipersiapkan guru dan bukan semata-mata ditentukan oleh pengetahuan awal atau kemampuan akademik siswa. Skenario pembelajaran yang tepat akan mengantarkan siswa memperoleh hasil belajar optimal. (Data, U.A Widha, 2013)

2. Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pengadaaan postes hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas IXD SMP Negeri 2 Kajoran pada pelajaran IPA.

Hasil belajar pada kondisi pra siklus terlihat siswa yang tuntas 15%, tidak tuntas 85%. Pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang tuntas 53,3%, tidak tuntas 46,7%, selanjutnya pada siklus 2 siswa yang tuntas 86,7% dan 12,3% tidak tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kriteria “rendah” menjadi kriteria “tinggi”. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 53,3% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yaitu 75. Data ketuntasan belajar siklus I mencapai 53,3% sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 86,7% dimana 26 siswa sudah tuntas dan memenuhi nilai sesuai KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena diterapkan model inkuiri yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui praktikum kelistrikan yang langsung dilihat oleh siswa. Ini berarti kegiatan praktikum kelistrikan merupakan kegiatan yang dapat mempermudah siswa untuk belajar, sehingga akan menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat serta dapat memberikan pengalaman langsung secara aktif untuk belajar terhadap permasalahan mereka sehari-hari. (Ni Wayan Juniati 1,*, I Wayan Widiana, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk aktif dan berinteraksi bersama kelompoknya. Semua anggota harus turut terlibat untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan karena keberhasilan kelompok menyelesaikan tugas ditunjang oleh kerjasama anggota, sehingga anggota kelompok saling membantu. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Kajoran tahun pelajaran 2022/ 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andini. (2021). *Metode Bermain Peran Meningkatkan hasil belajar siswa (1st ed.)*. DOTPLUS Publisier.
- Baswedan, (2016). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016*.
- Deta,. (2013). Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek, Kreativitas, Serta Keterampilan Proses Sains Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1), 28–34. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2577>
- Detagory, (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA di SD. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(2), 926–933.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kurniawan, (2013). Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2503>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, (1).
- Wahyudin, (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 6(1), 58–62. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/1105>